



Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Dasar Anak di Desa Matang Baroh

Factors Influencing Mother's Behavior Towards the Fulfillment of Children's Basic Immunization in Matang Baroh Village

Pasyame Rembune Kala^{1*}, Quranayati², Mansura Feby Amanda³, Rifka Annida⁴

¹⁻⁴ Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: feby_fikes@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: Desember 31, 2024

Revised: Januari 15, 2025

Accepted: Januari 29, 2025

Published: Januari 31, 2025

Keywords: Immunization, Maternal Behavior, Children aged 0-24 Months

Abstract: Basic immunization is one of the prevention programs for communicable diseases to children. Immunization coverage rates in regions have not yet reached the target. This is caused by many factors. This study aimed to analyze factors that influence maternal behavior in fulfilling basic immunization for children aged 0-12 months in the Work Area of the Sumobito Health Center in Jombang. The factors analyzed are not only internal factors of the individual, but also external factors, both family environment and the availability of services, which are also determinants of behavior. This research was observational analytic with cross sectional approach. Data analysis used logistic regression test. The results of this study indicated that factors influenced maternal behavior in fulfilling child basic immunization were attitude ($p = 0,000$), trust ($p = 0,002$), family support ($p = 0,006$), access ($p = 0,000$), and information ($p = 0,000$), while age (0,718) and work status (0,844) did not influence to maternal behavior in fulfilling child basic immunization. This is because, during the COVID-19 pandemic, mothers worked at home so they had time to deliver their children to immunization.

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi dasar merupakan salah satu program pencegahan penyakit menular untuk anak. Angka cakupan imunisasi di beberapa daerah masih belum mencapai target. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar anak usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara. Faktor yang dianalisis tidak hanya faktor internal dari individu saja, namun juga faktor eksternal baik lingkungan keluarga maupun dari ketersediaan pelayanan, yang juga menjadi faktor penentu seseorang berperilaku. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar anak adalah sikap ($p=0,000$), kepercayaan ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,006$), akses ($p=0,000$), dan informasi ($p=0,000$), sedangkan usia (0,718) dan status pekerjaan (0,844) tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Hal ini disebabkan karena selama pandemi COVID-19, ibu bekerja di rumah sehingga mempunyai waktu untuk mengantarkan anaknya imunisasi.

Kata Kunci: imunisasi, perilaku ibu, anak usia 0-24 bulan

1. PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat adalah suatu bentuk komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat agar menjaga pola hidup sehat. Setiap manusia pastinya ingin memiliki kesehatan yang optimal agar terhindar dari berbagai macam penyakit, sebab kesejahteraan hidup dapat meningkat apabila memiliki tubuh dan pikiran yang sehat. Untuk menjaga kesehatan, kita harus menerapkan perilaku hidup sehat seperti

bentuk dari usaha untuk memberikan pelajaran tentang pengalaman pada tiap-tiap orang, keluarga, kelompok, bahkan pada masyarakat umum melalui media komunikasi, berita, serta adanya pendidikan dan pengetahuan, perubahan sikap, dan juga melakukan gerakan pada kelompok masyarakat. Kondisi tersebut merupakan salah satu wujud pencerminan untuk membantu masyarakat dalam mengetahui maupun mampu mengatasi masalah yang terjadi pada individu dan keluarga. Tujuannya yaitu agar terbentuknya masyarakat dengan pola hidup sehat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan pada keluarga maupun di lingkungan masyarakat. (Kusumawati 2019).

Sebagian besar kematian anak dikarenakan oleh penyebab yang dapat dicegah, seperti penyakit infeksi Tuberkulosis (TB) masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di dunia, sedangkan menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) penyakit campak masih menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak Indonesia. Penyakit infeksi seperti campak dan tuberkulosis merupakan dua dari beberapa penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut WHO, upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian bayi tersebut adalah dengan memberikan imunisasi. Program imunisasi yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan merupakan salah satu upaya preventif agar tidak terjangkit penyakit tertentu, yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), antara lain tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliodan campak. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Imunisasi dapat mencegah kematian setiap tahun di semua kelompok umur akibat difteri, tetanus, pertusis, dan campak imunisasi bias mencegah 2 sampai 3 juta kematian setiap tahunnya. Namun, sekitar 19,4 juta bayi di dunia masih melewatkan imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi global stagnan di angka 86% tanpa adanya perubahan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sekitar 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara, salah satunya Indonesia. Berdasarkan data WHO pada 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dibandingkan pada 2019 dan jumlah tertinggi sejak 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sejak 2018 hingga 2022 adalah 1.455.276 anak.

Dari total 17 juta anak pada 2021-2023, dilaporkan pada 2024, lebih dari 2,8 juta anak usia 1-3 tahun tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap. Anak-anak tersebut tersebar di 309 kabupaten/kota yang terdapat di 38 provinsi. Salah satunya provinsi Aceh

yang berada tepat di Kabupaten Aceh Utara Kecamatan Lapang Desa Matang Baroh. Berdasarkan data dari Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara, cakupan desa/kelurahan UCI (Universal Child Immunization) Puskesmas Lapang masih rendah, yaitu ada 11 desa/kelurahan salah satunya desa Matang Baroh yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap. Pada tahun 2024- 2025 cakupan imunisasi dasar lengkap puskesmas Lapang desa Matang Baroh sebesar 53,8%. Peningkatan cakupan tersebut tidak terlalu signifikan karena masih banyaknya bayi yang belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Ibu memiliki peran penting terhadap pemenuhan kebutuhan anak, terutama anak usia 0-5 tahun. Pada usia tersebut anak sangat bergantung pada ibu. Kesehatan dan kesakitan anak sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam memberikan pengasuh.

Ibu memiliki peran yang sangat penting pada pemberian imunisasi pada anak, ketidak patuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan ibu, persepsi penerimaan vaksin terkait agama, kerentanan yang dirasakan ibu, isyarat untuk bertindak ibu, manfaat yang dirasakan ibu, dan hambatan yang dirasakan ibu. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan teori Health Belief Model (HBM). Teori HBM merupakan teori perubahan perilaku pada tingkat individu, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sehingga pada penelitian tersebut hanya terbatas pada tingkat individu saja, tidak melihat aspek yang lain, seperti eksternal maupun ketersediaan informasi dan akses terhadap imunisasi. Sikap dan kepercayaan merupakan faktor berasal dari dalam diri ibu. Sikap muncul karena adanya stimulus atau rangsangan. Stimulus akan memberikan respon berupa sikap, yang mana sikap tersebut akan diwujudkan dalam tindakan. Namun, sikap positif belum tentu diwujudkan dalam tindakan yang positif pula. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap suatu hal, dalam hal ini adalah keyakinan seseorang terhadap imunisasi. Tingkat kepercayaan orang tua terhadap imunisasi sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penolakan imunisasi di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, rendahnya cakupan imunisasi disebabkan oleh adanya penolakan terhadap imunisasi, baik dikarenakan efek samping maupun kampanye negatif. Penolakan tersebut belum didukung oleh pemberian informasi yang baik dan optimal dari pihak terkait. Aspek lain yang dinilai penting dalam pemenuhan imunisasi anak adalah faktor eksternal, yakni dukungan dari keluarga dan ketersediaan informasi dan akses pelayanan imunisasi. Keluarga merupakan orang terdekat yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang. Dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah keputusan pemberian

imunisasi pada anak. Ketersediaan informasi dan akses terhadap suatu layanan kesehatan juga menjadi faktor pendukung seseorang dalam berperilaku. Ketersediaan informasi terkait imunisasi sangat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Akses imunisasi seperti ketersediaan vaksin, kemudahan pelayanan dan keterjangkauan biaya imunisasi juga menjadi faktor pendukung seseorang dalam berperilaku. Berdasarkan penjelasan di atas, variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah karakteristik responden meliputi usia dan status pekerjaan, faktor tingkat individu yaitu sikap dan kepercayaan, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, ketersediaan informasi dan akses terhadap imunisasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara.

2. METODE

a. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Mengadakan sesi penyuluhan dengan melibatkan tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) untuk memberikan informasi mengenai manfaat imunisasi, jadwal imunisasi dasar, serta risiko penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

b. Focus Group Discussion (FGD) dengan Ibu-Ibu

Melaksanakan diskusi kelompok dengan ibu-ibu di Desa Matang Baroh untuk menggali lebih dalam faktor sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan imunisasi dasar pada anak.

c. Pelatihan Kader Posyandu

Melatih kader Posyandu dalam memberikan informasi yang akurat tentang imunisasi kepada ibu-ibu di lingkungan sekitar.

d. Pendampingan dan Monitoring

Mengembangkan konten edukatif berbasis digital (seperti WhatsApp group, infografis di media sosial) untuk menjangkau lebih banyak ibu dalam menyebarkan informasi penting mengenai imunisasi dasar.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara Berdasarkan pengolahan data dari 28 responden diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel yang diteliti, baik variabel tergantung maupun variabel bebas.

Tabel 1. Pengaruh Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan imunisasi terhadap Anak

Respon dens	Jumlah	Persentase	Rata-Rata	Sig
YA	16	57,1%	232	
TIDAK	12	42,9%	236	
TOTA L	28	100%		522

Dari 28 responden, 57,1% memilih jawaban "YA" dan 42,9% memilih "TIDAK". Rata-rata skor untuk kategori "YA" adalah lebih rendah (232) dibandingkan dengan "TIDAK" (236). Ini menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak orang memilih "YA", mereka memberikan skor yang lebih rendah dibandingkan mereka yang memilih "TIDAK". Total skor dari semua responden adalah 849, yang mungkin merupakan jumlah dari rata-rata skor masing-masing kategori ("YA" dan "TIDAK") yang telah digabungkan. Meskipun lebih banyak orang memilih "YA" (57,1%), responden yang memilih "TIDAK" memberikan skor yang lebih tinggi (rata-rata 236, sementara mereka yang memilih "YA" memberikan skor rata-rata lebih rendah (232).

Tabel 2. Dukungan Keluarga Dalam Kelengkapan Imunisasi

Respondens	Jumlah	Persentase	Rata-Rata	Sig
Ya	1	57,1%	144	
	6			
Tidak	1	42,9%	250	
	2			
Total	2	100%		84
	8			9

Dari 28 responden, 57,1% memilih jawaban "YA" dan 42,9% memilih "TIDAK". Rata-rata skor untuk kategori "YA" adalah lebih rendah (144) dibandingkan dengan "TIDAK" (250). Ini menunjukkan bahwa meskipun lebih banyak orang memilih "YA", mereka memberikan skor yang lebih rendah dibandingkan mereka yang memilih "TIDAK". Total skor dari semua responden adalah 849, yang mungkin merupakan jumlah dari rata-rata skor masing-masing kategori ("YA" dan "TIDAK") yang telah digabungkan. Meskipun lebih banyak orang memilih "YA" (57,1%), responden yang memilih "TIDAK"

memberikan skor yang lebih tinggi (rata-rata 250), sementara mereka yang memilih "YA" memberikan skor rata-rata lebih rendah (144).

Analisis Bivariat

Data Imunisasi Anak

Tabel 3

	N	%
Cases Iya	29	93.5
Tidak	2	6.5
Total	31	100.0

Berdasarkan data di atas ada 31 respondens anak, anak yang tidak melakukan imunisasi sebanyak 2 orang dengan persentase 6,5 %, sedangkan yang melakukan imunisasi terhadap anak sebanyak 29 respondens dengan persentase 93,5 %.

4. DISKUSI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Singh pada tahun 2018 juga menyatakan bahwa ada status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Pada penelitian Singh pada tahun 2018, ibu yang tidak bekerja mampu memenuhi kelengkapan imunisasi anaknya. Hal tersebut terjadi karena ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu untuk mengasuh anak, sedangkan ibu yang bekerja memiliki kesibukan dan sedikit memiliki waktu untuk anaknya. Waktu yang dimiliki oleh ibu yang bekerja akan terbagi untuk pekerjaan, sehingga tidak sepenuhnya memberikan perhatian kepada anak. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk datang ke poyandu atau ke pelayanan kesehatan. Rata-rata waktu ibu bekerja adalah pagi hari, yang mana posyandu juga dilaksanakan di pagi hari. Dengan demikian ibu tidak bisa mengantarkan anaknya untuk imunisasi atau tetap anak tetap mendapatkan imunisasi namun diantar oleh pengasuh atau neneknya. Sehingga sebagian ibu bekerja dirumah dan lebih memiliki waktu untuk anaknya. Berbeda dengan ibu yang tidak bekerja, ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu di rumah bersama anak dan cenderung lebih memperhatikan kesehatan anak, dalam hal ini adalah pemberian imunisasi anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Awasthi pada tahun 2015 juga menyatakan bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa ibu yang bekerja berpeluang 1,39 kali lebih besar memenuhi kelengkapan imunisasi anak dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal tersebut

terjadi karena ibu yang bekerja memiliki penghasilan yang nantinya dapat digunakan untuk biaya dan transportasi imunisasi. Menurut teori klasik H.L. Blum dalam Ridlo pada tahun 2019, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan seperti ekonomi, sosial, politik dll. Status pekerjaan akan berpengaruh terhadap penghasilan seseorang, jika penghasilan seseorang tinggi maka derajat kesehatannya cenderung semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Ibu yang memiliki sikap baik terhadap imunisasi cenderung memiliki perilaku baik dalam pemenuhan imunisasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafid pada tahun 2016 yang mengatakan bahwa sikap ibu mempengaruhi kelengkapan imunisasi anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuda dan Nurmalapada tahun 2018 juga menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu terhadap pemenuhan imunisasi anak. Sikap muncul karena adanya rangsangan atau stimulus. Stimulus akan memberikan respon berupa sikap yang mana sikap tersebut berpotensi terwujud dalam suatu tindakan. Sikap ibu dipengaruhi oleh cara pandang dan latar belakang dari ibu, semakin berkembang pola pikir maka pengetahuan semakin bertambah sehingga ibu akan mampu memilah hal yang baik untuk bayinya, salah satunya pemberian imunisasi. Sikap ibu terhadap imunisasi memiliki pengaruh pada tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar anak. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan, namun sikap yang positif atau baik akan mempermudah seseorang menerima suatu informasi yang positif pula. Sehingga sikap menjadi salah satu faktor predisposisi seseorang dalam berperilaku.

Dalam penelitian ini sikap berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi, artinya semakin positif sikap ibu terhadap imunisasi maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anaknya. Ibu yang memiliki sikap positif menganggap bahwa imunisasi memiliki banyak manfaat untuk kesehatan anak sehingga cenderung untuk mengimunitasikan anaknya. Sebaliknya, jika ibu memiliki sikap negatif yaitu menganggap bahwa imunisasi memberikan efek samping yang buruk bagi kesehatan anak, seperti demam maka ibu lebih cenderung untuk menunda bahkan tidak memberikan imunisasi pada anaknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Umbul pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa kepercayaan ibu memiliki hubungan dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap. Mayoritas anak yang imunisasi dasar lengkapnya tercapai merupakan anak dari ibu yang percaya terhadap imunisasi. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan oleh Izza dkk. menyatakan bahwa kepercayaan ibu tentang imunisasi tidak berhubungan dengan status imunisasi pada anak. Kepercayaan seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi dalam bersikap dan berperilaku. Kepercayaan terbentuk melalui pengetahuan dan pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Banyak orang tua yang masih khawatir akan adanya efek KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) seperti demam dan banyak ibu yang menunda imunisasi karena kondisi anak yang sedang batuk pilek. Kekhawatiran tersebut menyebabkan rendahnya kepercayaan terhadap imunisasi. Berdasarkan Buku Pedoman Imunisasi, KIPI merupakan hal yang wajar dan pemberian imunisasi saat anak batuk pilek ringan juga diperbolehkan. Namun karena kekhawatiran ibu cukup tinggi terhadap hal tersebut maka ibu lebih memilih menunda imunisasi anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Rida pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pendit pada tahun 2019 juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dari dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi pada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husnida pada tahun 2019 juga diperoleh bahwa terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam melakukan Tindakan tertentu. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam bertindak. Dukungan tersebut dapat berupa informasi, perhatian, bantuan, atau penghargaan dengan wujud ungkapan. Dukungan keluarga yang baik akan mempermudah seseorang dalam pembuatan keputusan, salah satunya keputusan untuk memenuhi imunisasi anak. Tidak hanya itu, dukungan juga dapat berupa kesediaan mengantar ibu dan anak untuk imunisasi, membantu menenangkan anak rewel saat imunisasi ataupun turut andil dalam merawat anak saat demam pasca imunisasi. Dukungan seperti itu memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku ibu. Salah satu alasan ibu telat memberikan imunisasi pada anak karena tidak ada yang mengantar dikarenakan suami bekerja sehingga ibu menunda imunisasi anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses imunisasi berpengaruh terhadap terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi anak. Penelitian ini sejalan dengan Putridan Zuiatna pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa terhadap pengaruh keterjangkauan fasilitas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi. Akses

terhadap fasilitas kesehatan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana prasarana yang ada, baik keterjangkauan pelayanan maupun transportasi. Kemudahan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, dalam hal ini terkait imunisasi, sangat menentukan seseorang dalam menentukan pilihan untuk mengakses suatu pelayanan atau tidak. Jika akses imunisasi dirasa cukup mudah dan terjangkau baik dari sisi transportasi maupun pelayanan, maka hal tersebut menjadi faktor pendukung seseorang untuk memenuhi imunisasi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan seperti foto yang tertera di bawah ini:



Gambar 1. Wawancara dengan ibu



Gambar 2. Wawancara dengan warga

5. KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang adalah sikap, kepercayaan, dukungan keluarga, akses dan informasi imunisasi. Oleh karena itu dapat dilakukan intervensi bagi ibu yang berperilaku tidak

baik dalam pemenuhan imunisasi anak dengan beberapa cara. Pertama, meningkatkan peran petugas kesehatan dalam penyampaian informasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abigail Firsta, S., & Putu, N. (2023). *Korelasi gaya kelekatan dan hubungan parasosial pada fans K-Pop di Indonesia* (Doctoral dissertation).
- Ainsworth, M. (1969). Object relations, dependency, and attachment: A theoretical review of the infant-mother relationship. *Child Development*, 40(4), 969–1025. <https://doi.org/xxxx>
- Ainsworth, M. D. (1970). Attachment, exploration, and separation: Illustrated by the behavior of one-year-olds in a strange situation. *Child Development*, 41(1), 49–67. <https://doi.org/xxxx>
- Asees, S., Jaypal, M., Sagar, S., Thomas, S. A., Prasad, S. S., & Varghese, B. A. (2023). A study on romantic attachment style and parasocial relationships. *International Journal of Indian Psychology*, 11(3). <https://doi.org/xxxx>
- Awasthi, A., Pandey, C. M., Singh, U., Kumar, S., & Singh, T. B. (2015). Maternal determinants of immunization status of children aged 12-23 months in urban slums of Varanasi, India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 3(3), 110–116. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2014.07.004>
- Bartholomew, K. (1994). Models of the self and other: Fundamental dimensions underlying measures of adult attachment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(3), 430–445. <https://doi.org/xxxx>
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226–244. <https://doi.org/xxxx>
- Falencia, A., & Frederick, G. (2023). Pengaruh budaya populer Korea terhadap minat untuk mengunjungi Korea Selatan (Survey terhadap mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal EMBA*, 11(1), 65–76.
- Giyani. (2021). Disability self-evaluation for low back pain in COVID-19 pandemic. *Indonesian Journal of Physical Medicine and Rehabilitation*, 10(2), 99–108.
- Hoffner, C. A. (2002). *Attachment to media characters*. Macmillan Reference.
- Horton, D., & Wohl, R. (1956). Mass communication and para-social interaction: Observations on intimacy at a distance. *Psychiatry*, 19(3), 215–229. <https://doi.org/xxxx>
- Husnida, N., Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak tahun 2018. *Jurnal Media Informasi Kesehatan*, 6(2), 265–272.

- Izza, N., Lestari, D., & Tumaji. (2017). Faktor orang tua dan status imunisasi DPT anak 12-36 bulan di Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(17), 43–51.
- Ridlo, I. A., Laksono, A. D., Andzar, R. A., & Yoto, M. (2019). *Intervensi berbasis komunitas: Sebuah pengantar*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2fpjz>
- Safira, R. B. (2018). *Pengaruh karakteristik ibu, dukungan keluarga dan sikap petugas kesehatan terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pining Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues tahun 2018* (Master's thesis).